

Pemodelan Keputusan Graduasi Mandiri Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (Studi Kasus Desa Pesanggrahan Kec Montong Gading Kab.Lombok Timur)

Ratna Yuniarti¹, Harmaeniza²

^{1,2}Institut Teknologi Sosial dan Kesehatan Muhammadiyah Selong, ratna.matika@gmail.com

Abstract. Modeling the Independent Graduation Decision of *Conditional Cash Transfer* (CCT) Beneficiary Families aims to explain the relationship between several independent variables and the dependent variable. This model is a multiple linear regression equation. In this study, we model the factors influencing the graduation decision of *Conditional Cash Transfer* (CCT) beneficiaries in Pesanggrahan Village, Montong Gading District. The research method used in this study is quantitative, with data collection using a questionnaire. The results of this study indicate that internal factors include self-awareness (79.5%) and entrepreneurship (81.8%), and external factors include the influence of P2K2 activities (82.5%) and family support (79.6%). Based on the results, 86.1% of the variation in the Graduation Decision variable can be explained by variations in the four independent variables (Self-Awareness, Entrepreneurship, P2K2 Activities, and Family Support). The remaining 13.9% is explained by factors outside the research model. In this study, P2K2 activities are the most dominant factor influencing graduation decisions

Keyword: *Conditional Cash Transfer, Graduation, regression model*

Abstrak. Pemodelan Keputusan Graduasi Mandiri Keluarga Penerima Manfaat PKH bertujuan menjelaskan hubungan antara beberapa variabel independen dengan variabel dependen. Model ini berupa persamaan regresi linier berganda. Pada penelitian ini, akan dimodelkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan graduasi penerima manfaat program keluarga harapan di Desa Pesanggrahan Kecamatan Montong Gading. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil dari penelitian ini ialah pada faktor internal yaitu kesadaran diri (79,5%) dan kewirausahaan (81,8%), serta faktor eksternal yaitu pengaruh kegiatan P2K2 (82,5%) dan dukungan keluarga (79,6%). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 86,1% variasi pada variabel Keputusan Graduasi dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel bebas (Kesadaran Diri, Kewirausahaan, Kegiatan P2K2 Dan Dukungan Keluarga). Sementara sisanya 13,9 % dijelaskan oleh faktor-faktor diluar model penelitian ini. Adapun dalam penelitian ini kegiatan P2K2 menjadi faktor paling dominan dalam pengaruh keputusan graduasi.

Kata Kunci : *Program Keluarga Harapan, Graduasi, Pemodelan, Regresi.*

1 Pendahuluan

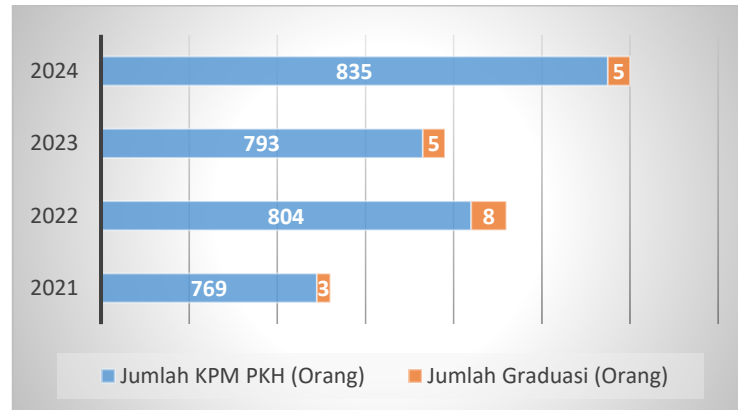
Ketidakmampuan ekonomi masih menjadi permasalahan mendasar yang dihadapi oleh berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Pemerintah secara berkelanjutan telah mengimplementasikan berbagai strategi dan kebijakan untuk mengurangi tingkat ketidakmampuan ekonomi melalui program-program yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Program bantuan sosial nasional antara lain mencakup Bantuan Biaya Pendidikan (PIP), Jaminan Kesehatan (JKN-KIS), Bantuan pemberdayaan keluarga (PKH), serta Bantuan dalam bentuk pangan[1,2].

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu bentuk intervensi berbasis tunai bersyarat (*Conditional Cash Transfer* atau CCT) yang disasar kepada keluarga kurang mampu sebagai penerima bantuan. Sejak diluncurkan pada tahun 2007 PKH telah diformulasikan sebagai strategi percepatan penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kewajiban di biaya pendidikan, kesehatan ibu dan anak, serta layanan sosial fundamental lainnya[3]. Maksud dari program ini adalah untuk peningkatan kualitas hidup manusia, menurunkan beban ekonomi keluarga penerima bantuan (KPM), mendorong inklusi keuangan, serta menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian, selain itu juga bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan kesenjangan di masyarakat. Dengan demikian, arah kebijakan PKH tidak hanya memastikan ketepatan sasaran dan efisiensi penyaluran bantuan, tetapi juga berfokus pada pemberdayaan penerima bantuan agar mampu *bergraduasi* yaitu berdaya dan mandiri.

Graduasi kepesertaan PKH diartikan sebagai kondisi ketika suatu rumah tangga penerima manfaat tidak lagi memenuhi kriteria kepesertaan program, baik karena perubahan status sosial ekonomi maupun tidak adanya komponen penerima bantuan yang relevan. Perubahan tersebut biasanya teridentifikasi melalui proses pemutakhiran data yang dilakukan secara berkala. Dengan demikian, apabila keluarga penerima manfaat telah mengalami peningkatan kesejahteraan atau tidak lagi memenuhi indikator kemiskinan sebagaimana standar yang ditetapkan oleh pemerintah, maka keluarga tersebut dinyatakan lulus atau keluar dari keanggotaan PKH (graduasi). Salah satu urgensi dari graduasi adalah membuka kesempatan bagi mantan KPM PKH untuk menjangkau bentuk intervensi sosial atau program pemberdayaan lainnya [4].

Di Desa Pesanggrahan, Kecamatan Montong Gading, masih ditemukan sejumlah keluarga penerima bantuan (KPM) PKH yang menunjukkan keengganan untuk digraduasi. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh rasa nyaman yang terbentuk akibat ketergantungan terhadap bantuan sosial yang diterima secara rutin. Selain itu, terdapat pula kecenderungan sebagian KPM untuk tidak bersikap transparan dalam menyampaikan kondisi sosial ekonomi sebenarnya kepada pendamping sosial. Persepsi bahwa bantuan pemerintah merupakan hak yang harus terus dinikmati turut memperkuat pola pikir ketergantungan dan mentalitas kemiskinan di kalangan penerima manfaat. Fenomena tersebut semakin kompleks dengan adanya pro dari pihak-pihak tertentu yang menolak usulan graduasi mandiri di desa tersebut. Data pada table berikut mendeskripsikan bahwa empat tahun terakhir (2021-2024) jumlah KPM PKH cukup fluktuatif. Pada Tahun 2021 sejumlah 769 orang KPM dan jumlah graduasi 3 KPM, Tahun 2022 sejumlah 804 KPM dengan jumlah graduasi 8 orang Ditahun 2023 sejumlah 793 KPM dengan 5 KPM graduasi, serta tahun 2024 sejumlah 835 KPM dengan 5 KPM graduasi. Di

tahun 2024 terjadi peningkatan tertinggi jumlah penerima KPM. Namun jumlah KPM graduasi masih rendah.



Gambar 1. Data Penerima PKH
(Sumber: *Pendamping PKH Desa Pesanggrahan (2025)*)

Secara umum, proses graduasi alamiah terjadi ketika peserta tidak lagi memenuhi syarat kepesertaan karena perubahan kondisi objektif, sedangkan graduasi mandiri dilakukan atas inisiatif sendiri atau dorongan dari pendamping social[6]. Inovasi pendampingan melalui Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga diketahui memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan Graduasi Sejahtera Mandiri (GSM) [8].

Keputusan untuk memilih graduasi secara mandiri dipengaruhi oleh factor yang bervariasi antara lain Kesadaran Diri [7], Kewirausahaan [10], Kegiatan Pertemuan (P2KP)[8], dan Dukungan Keluarga [9]. Penelitian ini bertujuan untuk memodelkan faktor-faktor yang mempengaruhi graduasi mandiri peserta Program Keluarga Harapan. Pemodelan tersebut menggunakan pendekatan analisis regresi linier berganda. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi determinan kunci yang berkontribusi pada kesiapan keluarga penerima manfaat dalam mencapai kemandirian ekonomi. Dengan demikian penelitian ini menawarkan kontribusi empiris yang dibutuhkan untuk memperkuat basis data kebijakan pemberdayaan social khususnya dalam memperkuat strategi pendampingan dan optimalisasi program bantuan sosial agar lebih tepat sasaran dan berorientasi pada kemandirian penerima manfaat.

2 Landasan Teori

2.1 Graduasi KPM PKH

Secara umum, graduasi merupakan proses berakhirnya status kepesertaan seseorang dalam program bantuan sosial PKH. Peserta yang memutuskan untuk keluar atau melakukan graduasi mandiri menunjukkan partisipasi aktif dalam mendukung fungsi kebijakan sosial, khususnya fungsi pengembangan yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan di tingkat pedesaan. Salah satu mekanisme yang digunakan oleh pembuat kebijakan untuk menentukan akhir kepesertaan adalah melalui proses pemutakhiran data. Pemutakhiran data ini dilakukan untuk memperbarui informasi terkini mengenai kondisi penerima bantuan, yang dilaksanakan oleh pendamping sosial

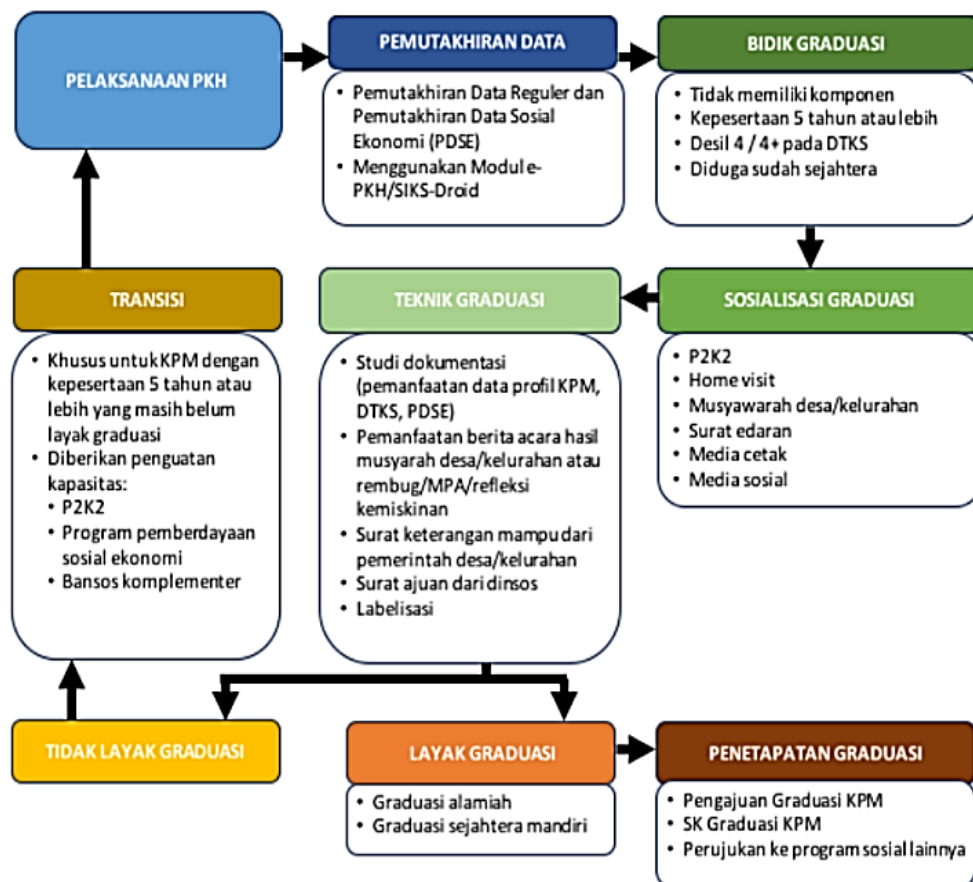
menggunakan aplikasi e-PKH atau SIKS-Droid [11] yang berfungsi memperbarui informasi sosial ekonomi peserta agar sesuai dengan kondisi aktual.

Hasil pemutakhiran data tersebut menjadi dasar dalam menentukan apakah seorang KPM layak untuk tetap menerima bantuan, dipindahkan ke program lain, atau dinyatakan lulus (*graduasi*). Penilaian ini berpedoman pada sejumlah indikator kesejahteraan yang ditetapkan pemerintah [12], antara lain:

- Anggota KPM PKH merupakan ASN, TNI/ POLRI, staf kelurahan/kecamatan dan atau sebutan lainnya.
- Memiliki daya beli yang lebih tinggi dibandingkan tingkat ketidakmampuan ekonomi yang ada di setiap wilayah sesuai dengan Badan Pusat Statistik Nasional.
- Masuk ke dalam klaster 4 desil atau 4+ pada informasi terpadu kesejahteraan sosial

2.2 Alur Graduasi

Pada gambar di bawah ini merupakan alur pelaksanaan graduasi. Mulai dari pemutakhiran data. Dari pemutakhiran data pendamping mendapat gambaran PKM yang menjadi bidikan graduasi, kemudian melakukan sosialisasi graduasi. Teknik graduasi dilakukan dengan beberapa tahap.



Gambar 2. Alur Graduasi PKH
Sumber: Juknis Graduasi tahun 2020

3 Metode Penelitian

3.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer diperoleh melalui menyebarkan kuesioner ke masyarakat Keluarga Penerima Manfaat PKH yang masih dan sudah graduasi di Desa Pesanggrahan Kecamatan Montong Gading sebagai responden. Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah responden adalah dengan menggunakan Slovin dengan teknik acak sederhana, Jumlah responden yang telah bersedia mengisi kuesioner sebanyak 89 orang.

3.2 Variabel Penelitian

Beberapa variable pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Deskripsi	Jumlah Item
Kesadaran diri (X_1)	Memahami perasaan, situasi, penilaian terhadap diri serta pikiran	5
Kewirausahaan (X_2)	Memiliki ide baru, inovatif dan kreatif, pendapat yang lebih baik, berorientasi di masa depan, serta kepuasan melaksanakan aktivitas usaha	5
Kegiatan P2K2 (X_3)	Penyadaran dan pembentukan prilaku, transformasi kemampuan dan kecakapan keterampilan (mendorong keterbukaan pola pikir), serta peningkatan kemampuan dan kecakapan keterampilan lanjutan yaitu membentuk inisiatif, berinovasi dan bekreasi	5
Dukungan Keluarga (X_4)	Adanya dukungan moral, pemahaman terhadap tuntutan dalam mengelola rumah tangga, kepuasan dan keterikatan yang kuat dengan organisasi, serta keseimbangan hidup yang sehat	5
Keputusan Graduasi (Y)	Fenomena berakhirnya kepesertaan PKH karena sudah tidak memiliki komponen seperti komponen pendidikan, komponen kesehatan dan komponen kesejahteraan.	5

3.3 Analisis Regresi Linier

Analisis regresi dengan pendekatan parametrik digunakan apabila formulasi hubungan antara variabel prediktor X dan variabel respon Y diketahui [12]. Jika dalam pengamatan yang dilakukan terdapat satu variable predictor dapat menggunakan regresi linier sederhana. Sementara jika pengamatan variable predictor lebih dari satu maka dapat menggunakan regresi berganda. Secara umum, model regresi linier menyatakan bahwa hubungan antara variabel dependen Y dan variabel independen X_1, X_2, \dots, X_k bersifat linier dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \dots + \beta_k X_{ki} + \epsilon_i \quad (1)$$

Keterangan:

Y_i = variabel dependen (respon yang diprediksi),

$X_{1i}, X_{2i}, \dots, X_{ki}$ = variabel independen,

β_0 = konstanta (intersep),

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_k$ = koefisien regresi yang menunjukkan besarnya perubahan Y akibat perubahan satu satuan pada X_j ,

ϵ_i = komponen galat (error term) yang bersifat acak dan berdistribusi normal dengan rata-rata nol dan varians konstan σ^2

4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data pada penelitian ini. Adapun pengkategorian data menggunakan pedoman berikut

$$Mi \text{ (Mean Ideal)} = \frac{1}{2} (\text{Skor Max} + \text{skor Min}) \quad (3)$$

$$Sdi \text{ (Standar Deviasi Ideal)} = \frac{1}{6} (\text{Skor Max} - \text{skor Min}) \quad (4)$$

Tabel 2. Pedoman Pengkategorian Data

Rentang Skor	Kategori Penilaian	Hasil Rentang
$X > Mi + 1.5 SDi$	Sangat baik	$X > 19,99$
$Mi + 0.5 SDi < X \leq Mi + 1.5 SDi$	Baik	$16,66 < X \leq 19,99$
$Mi - 0.5 SDi \leq X \leq Mi + 0.5 SDi$	Cukup baik	$13,33 \leq X \leq 16,66$

Didapatkan mean dan standar deviasi masing-masing Variabel yaitu Kesadaran diri (X_1) sebesar 17,08 dan 3,874 menunjukkan bahwa adanya kesadaran diri penerima manfaat untuk melakukan graduasi mandiri dalam kategori baik. Variable Kewirausahaan (X_2) yaitu mean 17,25 dan std deviasi 4,057 memperlihatkan bahwa adanya motivasi untuk berwirausaha dan menyadari bahwa dana PKH bukan sumber pendapatan. Variable Kegiatan P2K2 (X_3) yaitu mean 17,21 dan std deviasi 3,947 menunjukkan pertemuan rutin kelompok kategori baik. Serta variable Dukungan Keluarga (X_4) yaitu mean 17,24 dan std deviasi 3,980 menunjukkan kategori baik. Sedangkan variable Y (Keputusan Graduasi diperoleh mean 17,13 dan standar deviasi 3,969 menunjukkan kategori baik. Adapun ringkasan statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Table 3. Ringkasan Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Std. Deviation	Kategori
Kesadaran diri (X_1)	17,08	3,874	Baik
Kewirausahaan (X_2)	17,25	4,057	Baik
Kegiatan P2K2 (X_3)	17,21	3,947	Baik
Dukungan Keluarga (X_4)	17,24	3,980	Baik
Keputusan Graduasi (Y)	17,13	3,969	Baik

4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Semua pernyataan untuk setiap variabel memiliki nilai r-hitung yang melebihi r-tabel (0,175). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item instrumen penelitian adalah valid dengan tingkat signifikansi 10% dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	No. Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Kesadaran Diri (X_1)	X1.1	0,735	0,175	Valid
	X1.2	0,775	0,175	Valid
	X1.3	0,786	0,175	Valid
	X1.4	0,728	0,175	Valid
	X1.5	0,692	0,175	Valid
Kewirausahaan (X_2)	X2.1	0,800	0,175	Valid
	X2.2	0,756	0,175	Valid
	X2.3	0,730	0,175	Valid
	X2.4	0,764	0,175	Valid
	X2.5	0,775	0,175	Valid
Kegiatan P2K2 (X_3)	X3.1	0,711	0,175	Valid
	X3.2	0,787	0,175	Valid
	X3.3	0,721	0,175	Valid
	X3.4	0,740	0,175	Valid
	X3.5	0,809	0,175	Valid
Dukungan Keluarga (X_4)	X4.1	0,722	0,175	Valid
	X4.2	0,710	0,175	Valid
	X4.3	0,739	0,175	Valid
	X4.4	0,822	0,175	Valid
	X4.5	0,798	0,175	Valid
Keputusan Graduasi (Y)	Y.1	0,849	0,175	Valid

Instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,60. Semua item penelitian memperoleh nilai Cronbach's Alpha yang melebihi 0,60. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dalam penelitian ini adalah reliabel.

4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 , X_4) terhadap variabel terikat (Y). Regresi linier berganda diterapkan apabila asumsi normalitas terpenuhi. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,1.

Tabel 5. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.44433209
	Absolute	.062
Most Extreme Differences	Positive	.035
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.589
Asymp. Sig. (2-tailed)		.878

Pada tabel 5, hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,878, yang mana lebih besar dari 0,1. Ini berarti data residual berdistribusi normal, dan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sehingga regresi linier berganda dapat digunakan. Adapun hasil analisis dengan regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.570	.728		.783	.436
1 Kesadaran diri X1	.222	.112	.217	1.987	.050
Kewirausahaan X2	.257	.122	.262	2.109	.038
Kegiatan P2K2 X3	.293	.128	.292	2.289	.025
Dukungan keluarga X4	.191	.113	.192	1.686	.096

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel sebagai berikut: $X_1 = 0,050 < 0,1$; $X_2 = 0,038 < 0,1$; $X_3 = 0,025 < 0,1$; dan $X_4 = 0,096 < 0,1$. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen pada taraf kepercayaan 90%. Selain itu, hasil uji simultan menunjukkan bahwa keempat variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan graduasi, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,1$. Model regresi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat ditulis dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,570 + 0,222X_1 + 0,257X_2 + 0,293X_3 + 0,191X_4 + e \quad (2)$$

Persamaan (2) tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada variabel independen akan diikuti oleh kenaikan nilai keputusan graduasi. Nilai koefisien masing-masing variabel menggambarkan seberapa besar kontribusi setiap faktor terhadap keputusan keluarga penerima manfaat untuk bergraduasi secara mandiri. Selanjutnya, untuk mengetahui besar kontribusi masing-masing variabel terhadap keputusan graduasi, digunakan nilai koefisien determinasi (R^2). Pada table 7 dibawah ini menunjukkan hasil pengujian, variabel Kesadaran Diri berkontribusi sebesar 79,5%, kewirausahaan sebesar 81,8%, Kegiatan P2K2 sebesar 82,5%, dan Dukungan Keluarga sebesar 79,6% terhadap variabel Keputusan Graduasi. Dari keempat variabel tersebut, Kegiatan P2K2 menunjukkan pengaruh paling dominan terhadap keputusan graduasi, dengan nilai kontribusi tertinggi yaitu 82,5%. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan kegiatan P2K2 memiliki peran penting dalam meningkatkan peluang peserta PKH untuk melakukan graduasi mandiri.

Tabel 7. Ringkasan koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Kesadaran Diri (X1)	.893 ^a	.797	.795	1.79768
Kewirausahaan (X2)	.905 ^a	.820	.818	1.69503
Kegiatan P2K2 (X3)	.909 ^a	.827	.825	1.66222
Dukungan Keluarga (X4)	.894 ^a	.798	.796	1.79252

Pada tabel 8 Nilai *Adjusted R Square* adalah 0,861. Hal ini berarti 86,1% variasi pada variabel Keputusan Graduasi (Y) dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel bebas (Kesadaran Diri, kewirausahaan, Kegiatan P2K2, dan Dukungan Keluarga). Sementara sisanya sebesar 13,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Tabel 8. Ringkasan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.931 ^a	.868	.861	1.478	1.913

5 Kesimpulan

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan Kesadaran Diri (X₁), Kewirausahaan (X₂), Kegiatan P2K2 (X₃) dan Dukungan Keluarga(X₄) secara parsial terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Keputusan Graduasi (Y) keluarga penerima bantuan PKH di Desa Pesanggrahan dengan model regresi $Y=0,570+0,222X_1+0,257X_2+0,293X_3+0,191X_4$. Kegiatan P2K2 menjadi faktor dengan pengaruh paling dominan, yang dibuktikan dengan nilai koefisien 82,5%

6 Daftar Pustaka

- [1]Anggraeni AP, Nugroho AA. Evaluasi Kebijakan Pkh (Program Keluarga Harapan) Di Indonesia. Journal of Public Policy and Applied Administration. 2022 Dec 9. <https://jurnal.stialan.ac.id/index.php/jplan/article/view/529>
- [2] Khoiriyah A, Rizky R, Kartika V, Helmy I, Sukmawati E. Evaluasi Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Graduasi Mandiri Keluarga Penerima Manfaat. Arus Jurnal Sosial dan Humaniora. 2025 Jul 28;5(2):946-54. <https://www.jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh/article/view/1287>
- [3]Ramadhani OD, Novarianti WD. Efektivitas dan Evaluasi Kerja Program Keluarga Harapan dalam Pengentasan Kemiskinan oleh Dinas Sosial Kota Semarang. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. 2024 Jun 27;10(12):689-700. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/7286>
- [4]Puteri GC. Pentingnya Penguatan Mekanisme dan Instrumen Resertifikasi/Graduasi KPM PKH. Jurnal Sosial Humaniora Terapan. 2021;3(2):6. <https://scholarhub.ui.ac.id/jsht/vol3/iss2/6/>
- [5] Syamsulhakim E, Khadijah N. Graduasi dari Program Bantuan Tunai Bersyarat di Indonesia: Hasil dari survei rumah tangga graduasi sejahtera mandiri Program Keluarga Harapan (PKH) pada tahun 2020 [Internet]. 2021
- [6]Rahma P, Ikhwan I. Motivasi KPM PKH Melakukan Graduasi Mandiri di Kenagarian Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Jurnal Perspektif. 2024 Feb 12;7(1):55-65. <https://perspektif.ppj.unp.ac.id/index.php/perspektif/article/view/870>
- [7]Ferizone F, Rianto F, Febryanti Y, Dwiniati D. Graduasi Mandiri Kelurga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Tanjungpinang Timur. Jurnal Trias Politika. 2023 Oct 18; 7(2):244-61. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaltriaspolitika/article/view/552>

- [8] Harras H. Dampak Dukungan Pimpinan, Dukungan Rekan Kerja, dan Dukungan Keluarga terhadap Motivasi Kerja Pegawai Bank Panin. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*. 2024 May 1;4(2):638-49. <https://ojs.pseb.or.id/index.php/jmh/article/view/984>
- [9] Kusumaningrum R. Faktor-Faktor Keberhasilan Keluarga Penerima Manfaat Untuk Graduasi dari Program Keluarga Harapan (PKH). *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*. 2020 Dec 30;19(3). <https://ejournal.kemensos.go.id/index.php/jpks/article/view/2178>
- [10] Nazarudin P. Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan 2021. Jakarta: Direktur Jaminan Sosial Keluarga Direktorat Jendral Perlindungan Dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI. 2021:7. <https://kemensos.go.id/unduh/buku/pedoman-pelaksanaan-program-keluarga-harapan-tahun-2021>
- [11] Yuniarti R, Hartati W. Regresi Nonparametrik Menggunakan Metode Robust dan Cross-Validation (Studi Kasus Mahasiswa STIA Muhammadiyah Selong). *UJMC (Unisda Journal of Mathematics and Computer Science)*. 2017 Dec 30;3(2):9-16. <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/ujmc/article/view/462>